

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pola hidup konsumtif mewabah dengan perubahan gaya hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Era globalisasi saat ini kian memudahkan seseorang mendapatkan sesuatu dengan cepat dan mudah sehingga terciptanya sebuah trend dan gaya hidup perkotaan. Smk Thoriqul Ulum Pacet adalah sebuah sekolah Smk swasta yang beralamat di Jl. Hansip No. 01 Ds. Sajen Kec. Pacet, Kab. Mojokerto. Smk swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 2010. Sekarang Smk Thoriqul Ulum Pacet memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu Smk 2013 REV. Teknik Komputer dan Jaringan. Uang merupakan suatu benda yang di gunakan sebagai bentuk pembayaran resmi dalam berbagai transaksi dan berlaku dalam tempat tertentu. Digunakan dengan tujuan untuk melancarkan aktivitas jual-beli suatu barang dan jasa. Mengelola uang bukanlah perkara yang mudah maka diperlukan kecerdasan finansial dalam mengaturnya. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi untuk menghasilkan uang. Seseorang harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadinya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang seperti, investasi dan dana masa depan Perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor pendapatan dan gaya hidup. Setiap uang saku yang diperoleh tidak lagi digunakan sesuai fungsinya.

Pendapatan lebih banyak digunakan untuk memenuhi gaya hidup yang cenderung konsumtif. Akibatnya pendapatan yang diperoleh tidak pernah merasa cukup dan pada akhirnya mereka akan melakukan segala jenis cara untuk memenuhi keinginan tersebut. Mahasiswa yang berlaku sebagai konsumen mulai tumbuh beriringan dengan globalisasi ekonomi yang ditandai dengan menjamurnya pusat pembelanjaan bergaya seperti shopping mall, industri mode atau fashion, industri kecantikan, kawasan huni mewah, *real estate*, gencarnya iklan barang-barang mewah, tergila-gila terhadap merek-merek asing, dan berbagai tawaran gaya hidup melalui iklan televisi. Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai industri jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pengadaian dan lainnya. Industri jasa keuangan tersebut perlu dipahami oleh setiap masyarakat upaya meningkatkan tingkat literasi keuangan dan cara

masyarakat dapat menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia. Maka masyarakat perlu memiliki kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dalam zaman yang sudah modern ini sudah banyak perubahan dari tahun tahun kebelakang, salah satunya itu tentang perilaku keuangan atau behaviour finance, perilaku keuangan ini menurut Ida dan Dwita (2020) menyebutkan bahwa perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat (Rumini dkk., 2019). Apalagi di zaman era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Kenyamana, kemudahan dan kecepatan ini sudah memanjakan kita, dengan segala konsekuensinya yaitu memberi dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda atau yang sering kita dengar dengan istilah generasi milenial. Literasi keuangan juga menjadi dasar dalam mengelola keuangan dimana meningkatkan kualitas pelayanan keuangan sehingga seseorang harus memiliki literasi keungan untuk mengatur keuangan pribadinya. Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan. Safura Azizah (2020) menjelaskan masalah keuangan kerap terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan

pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini terjadi karena gaya hidup yang tidak terkontrol dengan keinginan sehingga terkadang seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi pola gaya hidupnya. Kusnandar and Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa masyarakat mulai beradaptasi mengikuti gaya hidup di negara-negara maju. Mahasiswa yang merupakan peralihan individu dari fase remaja ke dewasa, yang tidak terlepas dari karakteristik individu yang mudah terbujuk akan hal-hal yang baru dan suka ikut-ikutan teman menjadi pelaku utama dari gaya hidup konsumtif. Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah merupakan periode pertama pengelolaan keuangan mandiri tanpa pengawasan orang tua. Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh mahasiswa saat berada di bangku kuliah khususnya anak yang tinggal jauh dari orang tua. Mahasiswa biasanya menggunakan uang saku untuk memenuhi pola konsumsi dan kebutuhan sehari-hari, biasanya semakin tinggi uang saku mahasiswa semakin banyak juga kebutuhan mereka. Mahasiswa juga dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara karena mahasiswa juga menjadi kuantitas komponen yang ada dalam masyarakat. Perilaku menabung bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh mahasiswa karena sebagai kaula muda mahasiswa cenderung punya sikap konsumtif tinggi, oleh karena itu produk konsumtif dapat menjadikan mahasiswa sebagai komoditas target pasar. Perilaku menabung salah satunya dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat. Sementara masyarakat di Indonesia sendiri dikenal besarnya tingkat konsumtif dan berakibat pada keinginan untuk menabung yang kurang.

Sementara jika mampu bersikap hemat dan bisa menyisihkan uang untuk ditabungkan merupakan hal penting untuk menunjang kesejahteraan dimasa yang akan datang, jika sudah pension dan tidak memiliki pendapatan lagi. Kebutuhan yang datang mendesak dan tiba-tiba akan sulit diatasi apabila tidak memiliki tabungan yang dipersiapkan. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam waktu yang lama. Namun berbeda halnya dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, tentunya dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Menurut Susanti (2019) literasi keuangan menjadi suatu jawaban agar dapat menghindar dari beberapa masalah keuangan. *Financial problem* dapat dihindari dengan adanya literasi tentang keuangan. Mahasiswa seringkali menghadapi *trade off* atau kondisi yang mengharuskan mahasiswa untuk memilih suatu kepentingan untuk dikorbankan dan memilih kepentingan yang lainnya. Dengan literasi keuangan yang baik tentunya akan dapat mengelola keuangan dengan tepat. Terjadinya masalah keuangan bukan semata-mata karena kurangnya pendapatan yang diterima, namun juga bisa timbul apabila mengalami kesalahan dalam membuat rincian keuangan dan tidak ada perancangan keuangan yang baik. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mereka millennial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Akibatnya dari perilaku konsumtif milenial mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Lantas dari itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini.

Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial. Apabila mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjeruus dalam ruang lingkup hedonisme, atau tidak boros dalam memperlakukan keuangan. Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya Chinen & Hideki (2020). Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, sehingga kitanakan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Berdasarkan fenomena di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Pada Smk Thoriqul Ulum Pacet”**.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet ?
2. Adakah pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet ?
3. Adakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet ?

4. Adakah pengaruh literasi keuangan, uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet ?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet!
2. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet !
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet!
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku menabung pada Siswa Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet !